

PESAN DAKWAH DALAM FILM INSYA ALLAH SAH

(ANALISIS TEORI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Garda Mahbubi Sukma, S.Sos¹⁾, Dr. M. Abid Marzuki, M.Ed²⁾, M. Fanshoby, M.Sos³⁾

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Attaqwa Bekasi, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Islam Attaqwa Bekasi, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email:

gardamahbubi22@gmail.com | amabidmarzuki@gmail.com | muhammadfanshoby@gmail.com

Keywords

Pesan, Pesan Dakwah, Film, Semiotika, Semiotika Roland Barthes

ABSTRACT

Film merupakan media yang dapat menjadi sumber kajian, maka dari itu Aktivitas penyampaian dakwah di era modern ini tidak melulu dari mimbar ke mimbar. dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang pesan dakwah yang terkandung dalam film *Insyallah Sah* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Diperlukan sebuah metode penelitian, yakni berbagai pengetahuan mengenai cara-cara sistematis maupun logis tentang mencari data yang berkaitan dengan persoalan tertentu untuk diuji, dianalisis, diambil hasilnya dan selanjutnya dicarikan solusinya.

Untuk menjawab masalah yang diambil, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengamati film *Insyallah Sah* dan kemudian mengambil beberapa scene yang merujuk pada pesan dakwah. Data yang disajikan berupa pesan yang diambil dalam setiap scene, pada scene pertama dan kedua merupakan perkataan karakter berbunyi istighfar dan doa. Scene ketiga dan keempat merupakan perbuatan karakter yang dilakukan menepati nazar dan menutupi aurat.

Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa kesimpulan yang mengandung pesan dakwah, di antaranya keutamaan doa ketika dalam kesulitan yaitu agar selalu mengingat Allah SWT, keutamaan *istighfar* yaitu mencegah seseorang melakukan kesalahan, keutamaan menepati nazar yaitu melaksanakan janji, serta keutamaan menutup aurat yaitu menjaga seseorang dari hal-hal buruk.

Pendahuluan

Film merupakan media yang dapat menjadi sumber kajian yang komprehensif mengenai sejarah, politik, sosiologi, antropologi, filsafat, seni, sastra, budaya, hingga perkembangan sains dan teknologi (Yustiana & Junaedi, 2019). Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam suatu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis.

Oleh sebab itu Salah satu alternatif dakwah yang cukup efektif adalah melalui media film, karena dengan kemajuan teknologi di zaman sekarang pemanfaatan media tersebut cukup efektif dalam menyebarkan pesan-pesan agama kepada masyarakat dengan

mengemas kisah yang ringan, menghibur, cenderung mengangkat kisah yang dekat dengan keseharian masyarakat tanpa melupakan nilai motivasi yang terkandung dalam kaidah-kaidah Islam.

Ghazali M. Bahri dalam bukunya *Dakwah Komunikatif* menjelaskan ada beberapa jenis media komunikasi yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah:

- a) Media visual merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan dengan memanfaatkan indera penglihatan dalam menangkap data. Seperti film slide, OHP (Proyektor), gambar foto diam, computer.
- b) Media auditif dalam pemahaman komunikatif merupakan alat komunikasi yang berbentuk hasil teknologi canggih dalam wujud hardware, media auditif dapat ditangkap melalui indera pendengaran. Seperti radio, tape recorder, telepon dan telegram.
- c) Media audio visual merupakan perangkat komunikasi yang dapat ditangkap baik melalui indera pendengaran maupun penglihatan. Seperti movie film, televisi, video, media cetak. Apabila dibandingkan dengan media yang telah dikemukakan sebelumnya, ternyata media audio visual lebih sempurna. Sebab media ini dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan masyarakat.

Aktivitas penyampaian dakwah di era modern ini tidak melulu dari mimbar ke mimbar, tidak melulu berceramah. Sebab, jika aktivitas dakwah tidak mampu menyesuaikan perkembangan teknologi, maka Islam akan jalan di tempat. Oleh sebab itu, penggunaan media komunikasi modern sesuai dengan perkembangan daya pikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, agar pesan dakwah tepat mengenai sasaran dan berjalan efektif.

Saat ini, dakwah tengah berada di era kontemporer, atau istilahnya dakwah kontemporer, yakni dakwah menggunakan teknologi modern melalui sosial media dan media massa, yakni media visual, audio, dan audiovisual.

Di antara media massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah di era modern ini ialah menggunakan media audiovisual melalui film. Film adalah hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film juga dapat berupa hiburan, informasi, edukasi serta dapat digunakan untuk media komunikasi dakwah. Ketika dimanfaatkan dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Setiap film yang ditayangkan tidak harus bernuansa Islami, tetapi dalam setiap film pasti terdapat pesan yang ingin disampaikan, di Indonesia tidak sedikit film yang menarik perhatian penikmat film, salah satunya yaitu film *Insyallah SAH*. Film *Insyallah SAH* merupakan salah satu film bergenre drama komedi yang diproduksi oleh MD Pictures yang disutradarai oleh Benni Setiawan sekaligus penulis scenario, diambil dari sebuah novel best seller karya Achi TM.

Alur cerita dalam film *Insya Allah SAH* layaknya seperti kehidupan sehari-hari yang membuat penonton mudah terbawa suasana dan pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film tersampaikan dengan cepat dan jelas. Berdasarkan ketertarikan peneliti terhadap pesan dakwah yang dikemas dengan komedi dan divisualisasikan oleh Raka dalam penyampaian pesan dakwah yang membuat peneliti tertarik memilih film *Insya Allah SAH*. Film ini mengibaratkan pepatah, perhatikan apa yang dikatakan bukan memperhatikan siapa yang mengatakan. Pernyataan tersebut mengindikasikan siapapun mempunyai peluang untuk menyampaikan kebaikan sesuai Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka penulis memutuskan untuk melakukan kajian lebih mendalam terhadap film *Insya Allah Sah* dalam rangka memahami pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Metode Penelitian

Metode yakni strategi untuk memahami sebuah realita (R, Nyoman Kutha n.d.). Fungsi penelitian digunakan untuk mencari jawaban dari masalah yang ingin diteliti. Pada hakikatnya metode penelitian ini menjelaskan mengenai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan maksud dan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti penelitian harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Dengan demikian peneliti memaparkan serta menjabarkan secara rinci sehingga menghasilkan suatu bentuk data yang menyeluruh.

Pendekatan yang digunakan dalam menulis penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif, yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dokumen, gambar dan bukan angka-angka. Deskriptif yaitu metode penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain), proses yang sedang berlangsung berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam jenis data untuk mendukung penelitian, yaitu:

1. Data Primer Data primer adalah sumber data yang diperoleh dari sumber asli
2. Data Sekunder Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) atau sumber sekunder. (R, Kriyantono, 2012)

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang menentukan keberhasilan suatu penelitian. Karena validitas nilai sebuah penelitian sangat ditentukan oleh data. Dalam penelitian kualitatif secara umum dikenal beberapa jenis metode salah satunya dengan cara

dokumentasi. Dalam penelitian melakukan dokumentasi dengan cara memilih *scene* yang terdapat unsur pesan dakwah saja.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, dimana peneliti mengidentifikasi kategori penting dalam data, serta pola dan hubungan, melalui proses penemuan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Teori analisis semiotika yang dikembangkan Barthes yaitu proses pemaknaan. Terbagi atas beberapa tataran atau signifikasi. Pertama, tingkat pertama (denotasi) yang terdiri atas penanda atau pertanda, disaat itu pula penanda dan pertanda tersebut merupakan bagian dari tataran tingkat kedua (konotasi), yakni makna yang lebih dalam.

Hasil dan Bahasan

3.1 Hasil

Semiotik Roland Barthes	Interpretant	Pendapat para ahli
Denotasi	Dalam dialog di atas kalimat Astagfirullah merupakan makna yang sesungguhnya	Kalimat istigfar merupakan bacaan untuk memohon ampun kepada Allah atas dosa-dosa yang diperbuat sebagai sarana seorang hamba untuk bertobat kepada tuhanya
Konotasi	Dalam dialog di atas kalimat Astagfirullah merupakan makna yang tersirat. (Pada dasarnya <i>istighfar</i> juga dapat mencegah seseorang yang akan melakukan kesalahan)	
Mitos	Kalimat tersebut tidak mengandung makna atau arti khusus yang mengarah ke mitos	

Tabel 4.1 Semiotik Roland Barthes

Adab perkataan yang baik merupakan bagian dari akhlak terhadap sesama manusia, seperti adegan yang di perlihatkan dari tanda yang sudah di jelaskan. Di dalam agama Islam telah diatur mengenai tata kehidupan seorang muslim, seperti halnya dalam berbicara. Silvy dan Raka yang terjebak di dalam lift. Ekspresi kaget dan secara tidak sengaja, Silvy mengucapkan kata-kata yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Rasulullah telah menjelaskan dalam sebuah hadits, bahwasanya *istighfar* juga dapat memudahkan segala urusan kita. Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud yang artinya, *“Barang siapa beristighfar secara rutin, pasti Allah memberi jalan keluar dalam kesempitan dan memberi rejeki yang tiada terhingga padanya.”*

Tabel 4.2 Semiotik Roland barthes

Semiotik Roland Barthes	Interpretant	Pendapat para ahli
Denotasi	Dalam dialog di atas kata doa mengandung arti makna memohon dan meminta kepada tuhan	
Konotasi	Dalam dialog di atas kata doa mengandung arti makna mengharapkan keinginan yang terwujud.	Dalam ajaran islam, doa merupakan kegiatan memohon kepada Allah terhadap sesuatu hal.
Mitos	Dalam dialog di atas kata doa mengandung arti makna ritual	

Doa merupakan salah satu cara seorang muslim berkomunikasi dengan Allah SWT. Karena doa adalah ibadah. seseorang yang selalu berdoa kepada Allah merupakan seseorang yang selalu membutuhkan pertolongan Allah SWT Setiap doa yang dipanjatkan kepada Allah pasti akan dikabulkan. Tidak ada doa yang tidak bermanfaat.

Seperti yang telah divisualkan pada adegan kedua, dari scene ini menampilkan pesan dakwah berdoa, seperti pada saat Raka menjelaskan bahwasanya, Allah telah menyampaikan pesan kepada manusia, “berdoalah kepadaku, niscaya akan aku kabulkan” tetapi, tidak semua apa yang kita minta akan dikabulkan oleh Allah secara langsung.

Tabel 4.12 Semiotik Roland Barthes

Semiotik Roland Barthes	Interpretant	Pendapat para ahli
Denotasi	Dalam dialog di atas kata menepati Nazar di dalam Denotasi mengandung arti makna berjanji	Nazar adalah sebuah janji seseorang untuk melaksanakan sesuatu jika tujuan yang diinginkan tercapai.
Konotasi	Dalam dialog di atas kata menepati nazar di dalam konotasi mengandung arti makna sebuah amanat	Dalam perbendaharaan kata Islam dan Kristen adalah janji seseorang kepada Allah untuk melakukan sesuatu hal, jika apa yang ia harapkan terpenuhi atau terkabulkan.
Mitos	Dalam dialog di atas kata menepati nazar di dalam mitos merupakan wasiat	Nazar bersinonim dengan kaul

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ٧٧ القصص ٧٧

Artinya: “dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu,”

Silvy tidak menerima dengan keadaan yang telah dia alami. Dia berusaha menolak dan tidak menghiraukan apa yang dijelaskan Raka kepadanya. Sikap yang ditunjukkannya menunjukkan sikap yang tidak sesuai dengan syariah Islam.

Respon yang ditunjukkan Raka malah sebaliknya, dia peduli dengan keadaan yang dialami oleh Silvy. Dia selalu mengingatkan Silvy mengenai nazarnya (janji kepada Allah) Raka juga menjelaskan, mungkin musibah yang terjadi ini menandakan ada rejeki yang belum bersih. Dan kewajiban sebagai seorang muslim kita harus saling memberi nasehat dalam kebenaran kepada sesama muslim.

Tabel 4.16 Semiotik Roland Barthes

Semiotik Roland Barthes	Interpretant	
Denotasi	Di dalam scene di atas kalimat denotasinya adalah memakai krudung.	Hijab adalah kata dalam Bahasa arab yang berarti penghalang atau penutup
Konotasi	Di dalam scene di atas kalimat konotasi nya adalah menutup aurat.	Hijab adalah segala hal yang menutupi sesuatu yang dituntut untuk ditutupi atau terlarang untuk menggapainya.
Mitos	Di dalam scene di atas kalimat mitos nya adalah menjaga kehormatan.	Demikian juga <i>al bawwab</i> (pintu), disebut sebagai hijab karna menghalangi orang untuk masuk

Aurat merupakan sesuatu dari tubuh manusia yang tidak boleh di perlihatkan kepada lawan jenis atau bukan mahramnya. Sedangkan, menutup aurat merupakan suatu perintah yang harus dilakukan bagi setiap muslim yang sudah baligh.

Menutup aurat tidak hanya untuk menaati perintah Allah saja, lebih dari itu menutup aurat memiliki beberapa manfaat, diantaranya terhindar dari hal-hal buruk dan dapat sebagai identitas sebagai seorang muslim. Scene menutup aurat ini termasuk kategori akhlak, yakni akhlak kepada Allah dan makhluknya.

3.2 Bahasan

Film merupakan salah satu media yang dapat di sisipkan pesan dakwah didalamnya. Analisis teori ini menggunakan Semiotika Roland Barthes dan menggunakan kualitatif deskriptif.(Sri, Roland Barthes 2006)

Pesan dalam Bahasa Prancis ditulis *message*, berasal dari Bahasa latin “missus” artinya mengirim. Jadi pesan adalah sebuah informasi yang dapat diterima oleh penerima pesan dari komunikator (pemberi pesan). Pesan terdiri atas sekumpulan tanda tanda yang dikelola berdasarkan kode kode tertentu yang dipertukarkan antara komunikator dan komunikan melalui saluran, Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pesan adalah sebuah

informasi dari komunikator yang disampaikan dalam wujud tanda-tanda tertentu (baik bersifat verbal maupun nonverbal) yang isinya mengandung maksud tertentu.

Berdasarkan temanya, pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam. Banyak Klasifikasi yang diajukan para ulama dalam memetakan Islam. Menurut Endang Saifuddin Anshari, Sebagaimana yang dikutip Moh. Ali Aziz, ia membagi pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut:

- a) Akidah, yang meliputi iman kepada Allah SWT, Iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, dan iman kepada qodla dan Qodar.
- b) Syariat, yang meliputi ibadah dalam arti khas (tharah, shalat, assaum, zakat, haji) dan muamalah dalam arti luas (*al-qanunal*/hukum perdata dan *al-qanun al- a'am*/hukum publik)
- c) Akhlak, yang meliputi akhlak kepada alkhalik dan makhluk (manusia dan non manusia).

Kesimpulan

Berdasarkan persoalan yang telah diuraikan mengenai analisis pesan dakwah dari film Insyah Allah SAH melalui analisis semiotik model Roland Barthes, dan pesan dakwah yang tersirat di dalamnya maka dapat disimpulkan menjadi sebagai berikut. Hasil dari film Insyah Allah SAH yang diambil dari 4 scene yang telah di analisis, yakni:

1. Kalimat ucapan yang diambil dari menit 11.40-11.51 pada film Insyah Allah SAH yang diambil adalah kalimat *istighfar*. Memiliki makna antara lain:
 - a. Berdasarkan konsep semiotika Roland Barthes mengandung makna denotasi yaitu menyebut nama Allah. Sedangkan makna konotasinya adalah Pada dasarnya *istighfar* juga dapat mencegah seseorang yang akan melakukan kesalahan.
 - b. Pesan dakwah yang terdapat pada kalimat *istighfar* adalah Maka dari itu, sepantasnya manusia selalu mengingat Allah dalam kondisi Apapun, percayalah Allah akan menolong setiap hambanya yang selalu mengingat-Nya.
2. Kalimat ucapan yang diambil dari menit 13.50 – 14.35 pada film Insyah Allah SAH yang diambil adalah kalimat doa. Memiliki makna antara lain:
 - a. Berdasarkan konsep semiotika Roland Barthes mengandung makna denotasi yaitu memohon dan meminta kepada tuhan. Sedangkan makna konotasinya adalah mengharapakan keinginan yang terwujud.
 - b. Pesan dakwah yang terdapat pada kalimat doa adalah kita sebagai manusia selalu meminta dan memohon kepada Allah dimanapun dan dalam keadaan apapun sulit maupun tidak sulit.

3. Kalimat ucapan yang diambil dari menit 1.00.01-100.02 pada film *Insya Allah SAH* yang diambil adalah kalimat menepati nazar. Memiliki makna antara lain:
 - a. Berdasarkan konsep semiotika Roland Barthes mengandung makna denotasi yaitu berjanji. Sedangkan makna konotasinya adalah sebuah amanat.
 - b. pesan dakwah yang terdapat pada kalimat menepati nazar adalah menepati janji kepada Allah dan tidak boleh diingkari.
4. Kalimat ucapan yang diambil dari menit 1.15.20 pada film *Insya Allah SAH* yang diambil adalah kalimat memakai krudung. Memiliki makna antara lain:
 - a. Berdasarkan konsep semiotika Roland Barthes mengandung makna denotasi memakai krudung, sedangkan makna konotasinya adalah menutup aurat.
 - b. pesan dakwah yang terdapat pada kalimat memakai krudung adalah menutup aurat.

References

- Arifuddin, Andi Fikra Pratiwi. 2017. *Film Sebagai Media Dakwah Islam*. Manado: Institut Agama Islam Negri
- Febryani, Irma. 2021. *Feminisme Dalam Film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak*. Bandung: Institut Seni Budaya Indonesia.
- Haryono, Cosmas Gatot. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Istiqomah, Lathifah. 2019. *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta*. Bengkulu: Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
- Kriyanto, Rahmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Nursyamsi, Yasyifa Fajaria. Dkk. 2018. *Analisis Wacana Pesan Dakwah pada Film Cinta dalam Ukhwah*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.